

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Sovina Dhiya' Ulhaq dan Abdul Muhid Efektivitas Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Self Esteem pada Remaja Korban Bullying: Literature Review	1642 - 1650
Aluh Hartati Pengaruh Konseling Kelompok dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram	1651 - 1663
Hariadi Ahmad Hubungan Kesetabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram	1664 - 1677
Jumaini Model Pembelajaran Inquiri dengan Bimbingan Individual sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 46 Cakranegara	1678 - 1691
Baiq Karni Apriani Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Luas Bangunan Datar di Kelas VI A SDN 9 Ampenan	1692 - 1705
Isniwati Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan	1706 - 1717
Reza Zulaifi Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X SMKN 2 Mataram	1718 - 1724
Febi Nura Wiantisa, Akhmad Fajar Prasetya, I Made Sonny Gunawan, Tri Leksono, dan Yuzarion Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa	1725 – 1732
Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa, dan Nur Ihwani Hidayah Fungsi Manajemen Kelas dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa	1733 – 1738
M. Najamuddin Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Secara Verbal pada Siswa di Yayasan Peduli Anak	1739 - 1743
M. Zainuddin Pengaruh Konseling Realita terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur	1744 – 1751

Ruhil Kusmawati, Farida Herna Astuti, dan Khairul Huda

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI di SMAN 7 Mataram 1752 – 1758

Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Dewi Rayani

Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Mataram 1759 – 1773

Bimantara Wahyu Adi, Akhmad Fajar Prasetya, dan

I Made Sonny Gunawan

Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 1774 – 1781

Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani

Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa 1782 – 1795

Hasrul

Model Intervensi Konseling Religius Terhadap Peningkatan Sikap Religius Remaja Sebagai Pelajar Pancasila: Suatu Kerangka Konseptual ... 1796 – 1803

Kholisussa'di, Ahmad Yani, dan Irawan Syarifuddin Daher

Implementasi Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Program Muhadarah Santriwati di Pondok Putri Anwarul Halimy 1804 - 1813

MODEL INTERVENSI KONSELING RELIGIUS TERHADAP PENINGKATAN SIKAP RELIGIUS REMAJA SEBAGAI PELAJAR PANCASILA: SUATU KERANGKA KONSEPTUAL

**Oleh:
Hasrul**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kie Raha, Kota Ternate, Provinsi
Maluku Utara, Indonesia
Email: hasrul.tte87@gmail.com

Abstract. In recent years, a number of reports in print and electronic media have provided information about the attitudes and behavior of students (adolescents) in Indonesia who violate or conflict with religious values. Therefore, as an effort to help students (counselees) in developing religious attitudes, then one of the counseling that can be used by counselors is religious counseling, especially Islam. This article aims to provide a conceptual framework regarding the intervention model of religious counseling (specifically Islam) which consists of five techniques, namely prayer, meditation (contemplation), reading the Qur'an and Hadith, repentance, Worship or Rituals, towards increasing the religious attitude of adolescents as a civics student. These techniques can be integrated into individual or group counseling processes.

Keywords: *religious counseling, adolescent religious attitudes*

Abstrak. Beberapa tahun terakhir ini, sejumlah pemberitaan di media cetak maupun elektronik memberikan informasi tentang sikap dan perilaku siswa (remaja) di Indonesia yang melanggar atau bertentangan dengan nilai-nilai agama (religius). Oleh karena itu, sebagai upaya untuk membantu siswa (konseli) dalam mengembangkan sikap religius, maka salah satu konseling yang dapat digunakan konselor ialah konseling religius khususnya Islam. Artikel ini bertujuan untuk memberikan suatu kerangka konseptual mengenai model intervensi konseling religi (khusus Islam) yang terdiri dari lima teknik yaitu *berdo'a, tafakkur (perenungan), membaca Alqur'an dan Hadist, taubat, Ibadah atau Ritual*, terhadap peningkatan sikap religius remaja sebagai pelajar pancasila. Teknik tersebut dapat dintegrasikan dalam proses konseling individu ataupun kelompok.

Kata kunci: *konseling religi, sikap religius remaja*

PENDAHULUAN

Perilaku yang ditampakkan pada masa remaja mengalami banyak perubahan-perubahan penting dari aspek fisik maupun psikis. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santroc, 2003). Remaja juga berasal dari kata latin “adolensence” yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2009). Perubahan fisik pada remaja, ditandai dengan mulai

berfungsinya organ-organ reproduksi, dan perubahan psikologis yang hampir universal meliputi, meninggi emosi, minat, peran, pola perilaku, dan nilai-nilai yang dianut (Hurlock, 2009).

Dalam perkembangannya, siswa dalam kategori remaja adalah individu yang berada pada fase transisi dari anak-anak menjadi dewasa, perubahan ini mendorong remaja untuk mencari jati dirinya. Pada fase pencarian jati diri berbagai potensi perilaku muncul yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Sahrudin, 2016). Salah satu perubahan yang mencolok pada remaja ialah sikap atau perilaku terhadap

lingkungan sekitar sebagai cermin dari jati dirinya. Jika perilaku yang ditampilkan sesuai dengan norma agama (religiusitas) yang berlaku maka rema tersebut disebut sebagai pribadi yang baik. Namun sebaliknya, jika perilaku yang ditampilkan remaja adalah tidak sesuai dengan norma agama maka yang bersangkutan dikatakan pribadi yang tidak bermoral (memiliki sikap religius).

Perilaku religius merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Perilaku religius merupakan usaha manusia dalam mendekati dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Religiusitas merupakan sikap batin seseorang berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan sebagainya (Indah dkk, 2003). Namun demikian, perilaku religius tidak hanya sebatas sikap batin saja melainkan pada tindakan dalam melaksanakan perintah-perintah agama. Menurut Rakhmat (2013), sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Dengan kata lain, tingkat religiusitas seseorang tidak hanya terletak pada spriritualitas individu, tetapi lebih menyerupai aktivitas beragama yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara konsisten.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perilaku remaja di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, sejumlah pemberitaan di media cetak maupun elektronik memberikan informasi tentang sikap dan perilaku siswa (remaja) yang sebetulnya telah melanggar atau bertentangan dengan nilai-nilai agama (religius) di Indonesia. Beberapa perbuatan yang dilakukan oleh pelajar (siswa) SMP dan SMA adalah seks bebas, pencurian, penggunaan barang haram

(miras dan narkoba), serta perkelahian (tawuran antar sekolah).

Pada tahun 2013, beredar video hubungan mesum yang dilakukan pasangan pelajar SMP salah satu sekolah di Jakarta Pusat. Menurut keterangan polisi, kejadian tersebut bukan yang pertama kali dilakukan. Hubungan sudah dilakukan sebanyak 3 kali. Hubungan yang direkam dilakukan pada 23 September 2013, 25 September 2013, dan 9 Oktober 2013 (Tempo.co, 2013). Pada tahun 2014, pelajar SMA terjaring razia sedang melakukan perilaku mesum di dalam warnet pada saat jam pelajaran, kedua pelajar tersebut adalah siswi salah satu MA dan siswa salah satu SMK di Kabupaten Cirebon (Republika.co.id, 2014). Dua orang pelajar SMA ditangkap oleh warga sedang berhubungan intim pada saat jam pelajaran di kebun kelapa sawit, di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu (Republika.co.id, 2015). Selain perilaku mesum, penggunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia saat ini juga sangat memprihatinkan. Pada tahun 2016, data hasil penelitian Puslitkes Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa pengguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa sudah mencapai 27,32 persen (Republika.co.id, 2017).

Berdasarkan pada beberapa fenomena yang telah dikemukakan di atas, memberikan sinyal yang kuat kepada kita bahwa perilaku siswa (remaja) di Indonesia saat ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai religius. Dengan kata lain, perilaku remaja Indonesia saat ini sangat bertentangan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Karena pada hakikatnya Pancasila sangat didasari oleh nilai-nilai agama. Pancasila dan Agama tidak bisa dipisahkan, keduanya saling berkaitan. Pancasila merupakan pedoman bagi Bangsa Indonesia yang tidak menyimpang dari ajaran Agama, dalam Pancasila pun diajarkan untuk hidup

toleransi antar umat beragama. Penghayatan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti negara kita didasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara dan bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertuhan. Dengan kata lain, bangsa Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan serta mengakui adanya Tuhan. Maka dalam bahasan artikel ini religius adalah fondasi bagi remaja untuk menjalani hidup dan sebagai pedoman bagi manusia untuk menuju ke arah kebenaran.

Beberapa fenomena remaja yang telah dikemukakan memberikan gambaran bahwa pengembangan potensi diri remaja harus mulai dilakukan dalam lingkup pendidikan formal dalam hal ini adalah siswa di sekolah. Pengembangan sikap religius siswa harus diawali dengan penguatan pada kesadaran spiritual keagamaan siswa yang bermuara pada sikap religius melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah (SMA/MA) sebagai bagian dari proses pendidikan formal. Dalam konteks pemberian layanan bimbingan dan konseling pada jenjang SMA/MA, konselor sekolah dapat melaksanakannya melalui program bimbingan dan konseling yang mengandung komponen; layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem (Depdiknas, 2007).

Dengan demikian, dalam kaitannya dengan upaya untuk membantu siswa (konseli) dalam meningkatkan sikap religius, maka konselor sekolah dapat menggunakan satu model intervensi yaitu konseling religi khususnya Islam. Melalui artikel ini dapat memberikan kerangka kerja baru kepada konselor sekolah yang menggunakan pendekatan religius dan dapat menambah khasanah literatur.

KAJIAN PUSTAKA

Religius bermakna sebagai sistem keyakinan akan adanya Tuhan pencipta alam semesta dan manusia akan adanya kehidupan berkelanjutan setelah kematian secara fisik. Ia menjadi sistem keimanan dan peribadatan atas dasar agama tertentu, mempengaruhi kehidupan seseorang dan mengelompokkan dalam suatu religi. Sedangkan religious adalah tingkat keyakinan dan pengamalan suatu religi (agama), atau komitmen seseorang atau kelompok orang atas suatu religi (Crowther, 1995), melibatkan komitmen dengan penuh kesadaran diri terhadap sesuatu realitas maupun transenden yang dianggap suci (Creel, 1991). Religiusitas juga adalah kualitas seseorang untuk menjadi religius dalam suatu religi. Selain itu, religiusitas mencakup seperangkat keyakinan dan praktik kelembagaan agama secara terorganisir. Religiusitas cenderung diekspresikan sesuai golongan agama, eksternal, kognitif, behavioral, ritualistik dan publik (Frame, 2004; Faiver dkk., 2001).

Religiusitas menjadi sistem simbol norma yang berfungsi kuat, persuasif, dan menimbulkan motivasi ekstrinsik (kegunaan, utamanya untuk sosialisasi dan justifikasi diri) dan intrinsik (komitmen tulus, merupakan sentral dari kehidupan individu). Baik sebagai motivasi ekstrinsik maupun intrinsik, religiusitas menghasilkan beberapa kode moral yang memandu perilaku seseorang. Rasa bersalah adalah salah satu contoh munculnya perasaan yang disebabkan oleh perilaku seseorang yang bertentangan atau melanggar kode moral yang berasal dari prinsip-prinsip religi (Geertz, dalam Faiver dkk., 2001).

Usia remaja terjadi perubahan-perubahan terutama perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Perkembangan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan religius remaja. Pada masa tersebut, remaja mengembangkan berpikir

kritis dan rasional sehingga mempengaruhi penilaiannya terhadap sesuatu. Remaja dalam menerima ajaran agama tidak lagi dogmatis, tetapi didasarkan pada pemahaman secara rasional. Arifin, (2008) mengemukakan bahwa pada usia remaja, mereka mampu memahami hal-hal yang abstrak dan sekaligus mengambil kesimpulan abstrak dari sesuatu yang bersifat inderawi. Oleh karena itu, mereka selalu menuntut penjelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan hukum agama yang dibawakan kepadanya. Mereka menghendaki agar semua ketentuan agama dapat mereka pahami. Selain perkembangan kognitif, perkembangan penilaian moral juga dapat mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja. Dalam pemikiran populer, moralitas dan agama tidak terpisahkan. Pada umumnya orang paercaya bahwa moralitas dapat dipahami hanya dalam konteks agama (King & Boyatzis, 2004).

Perkembangan religiusitas remaja sangat ditentukan oleh kehidupan pertamanya dalam lingkungan keluarga. Orang tua memegang peran penting dalam penanaman ajaran agama yang berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan sikap religiusitas remaja. Oleh karena penanaman ajaran agama kepada anak dimulai dari pola asuh orang tua melalui interaksi orang tua dan anak dalam kehidupan setiap saatnya. Namun demikian, selain dari peran orang tua, guru dan orang dewasa lain yang sangat dekat dengan anak juga sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sikap religius remaja. Para guru, terutama konselor di sekolah memiliki peranan sentral terhadap perkembangan religius remaja. Konselor sekolah dapat membantu meyakinkan sikap religius remaja sekaligus membimbing perilaku keagamaan para siswanya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, faktor

lain yang ikut mempengaruhi sikap religius remaja ialah pergaulan teman sebaya. Religiusitas remaja dapat dipengaruhi oleh religiusitas teman sebaya dalam kelompoknya, karena dalam kelompok teman sebaya terdapat kesamaan-kesamaan seperti kesamaan tujuan, kegemaran, cita-cita dan sebagainya. Ikatan teman sebaya dalam kelompok biasanya sangat kuat yang menyebabkan mereka saling tergantung dan saling mempengaruhi, termasuk dalam sikap religiusitasnya.

Corey, (2006) menjelaskan bahwa saat ini, terdapat perhatian yang tersebar luas terhadap peranan religius dan spiritualitas baik dalam perlakuan (*treatment*) maupun dalam penilaian (*assessment*). Hal ini dibuktikan dengan temuan terhadap banyaknya buku dan artikel yang ditulis mengenai nilai religius dan spiritual dalam konseling. Kennedy dkk., (2015), melakukan investigasi terbaru tentang efektivitas intervensi religius dan spiritual dalam konseling dan psikoterapi, dengan fokus pada penelitian yang diterbitkan setelah tahun 2010. Hasil positif Intervensi religius dan spiritual dilaporkan telah mengakomodasi berbagai masalah konseli termasuk depresi, kecemasan, skizofrenia dan penanganan penyakit fisik. Hasil kajian literatur menyajikan argumen dan bukti mengapa dan bagaimana isu religius dan spiritual dapat dipertimbangkan dalam konseling dan terapi.

Hasil penelitian Richards and Bergin (1997, dalam Frame, 2003) menunjukkan bahwa keyakinan religius konseli mempengaruhi *self-esteem* positif dan kemampuan dalam mengatasi masalah, daripada konseli yang tidak memiliki keyakinan religius. Penelitian Saleh (2001) membuktikan bahwa sholat tahajjud yang dilaksanakan secara rutin dan ikhlas mampu menghindarkan seseorang dari serangan berbagai penyakit karena daya tahan imunologik dan

kesehatan mental yang bersangkutan meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah studi literatur. Metode kepustakaan atau studi literatur merupakan kegiatan ikhtisar secara menyeluruh mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui terhadap topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi kepustakaan dilakukan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang

berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil berdasarkan pada topik yang dibahas.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan juga ialah dengan menggunakan analisis isi jurnal.

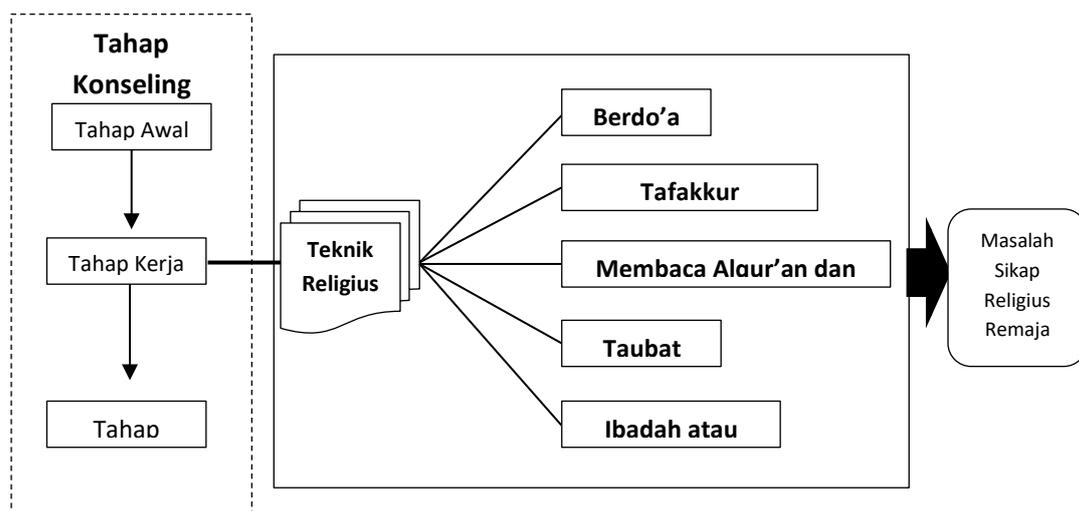


Gambar 1. Langkah studi kepustakaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konseling religus adalah pelaksanaan konseling yang berdasar atas religi (dalam hal ini Islam) yaitu mengambil inspirasi (kandungan ayat, kisah-kisah inspiratif) dari nash-nash Al-Qur'an dan Hadits (Sunah Rasul) yang diyakini mampu menjadi obat hati, petunjuk, dan rahmat bagi orang yang mempercayainya (Q.S Yunus: 57). Dalam konseling religi,

penggunaan strategi atau intervensi sebenarnya sudah lama dan mungkin dapat dikategorikan sebagai praktik, tradisi atau ritual yang beragam dan telah ada sejak beberapa abad silam (Richards & Bergin, 2006). Praktik religius digunakan sebagai strategi atau intervensi tambahan dalam konseling untuk membantu konseli dalam usaha mereka mengatasi dan menyembuhkan masalah serta menumbuhkan perilaku baru.



Religius dan spiritualitas sering menjadi bagian dari masalah konseli, tapi juga bisa menjadi bagian dari solusi konseli. Karena nilai religius dan spiritual bisa memainkan peran utama dalam kehidupan manusia, nilai spiritual harus dipandang sebagai sumber potensial dalam konseling dan bukan sebagai sesuatu yang harus diabaikan. Selama proses penilaian, bisa dipastikan bagaimana keyakinan-keyakinan spiritual bisa menjadi titik fokus yang berguna bagi eksplorasi konseli (Corey, 2006).

Merujuk penjelasan di atas maka integrasi konseling religius dalam konseling, dapat dilakukan oleh konselor dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai (kandungan ayat atau kisah-kisah inspiratif) dari nash-nash Al-Qur'an dan Hadits (Sunah Rasul) ke dalam tahapan dan teknik konseling religius itu sendiri.

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, konselor dapat menggunakan beberapa teknik religius (Richards & Bergin, 2006) dalam proses konseling individu ataupun layanan konseling kelompok berdasar pada tahap-tahap konseling yang telah dikemukakan. Penjelasan dari teknik religi ialah sebagai berikut; **Teknik Doa**. Dalam perspektif agama Islam, dapat diyakini bahwa doa memiliki kekuatan sangat luar biasa ketika seseorang mengalami suatu masalah. Doa merupakan inti dari setiap ibadah yang dilakukan seseorang hamba kepada Allah SWT. Sebelum mengajak konseli berdoa, terlebih dahulu konselor harus menyampaikan kepada konseli bagaimana cara berdoa yang baik agar dapat diterima Allah SWT. Oleh sebab itu, maka dalam proses konseling, konselor dapat mengajak konseli untuk melakukan do'a bersama-sama ataupun berdoa sendiri selama proses konseling berlangsung. Namun demikian, konselor juga dapat mendorong konseli berdoa sendiri di luar sesi konseling.

Teknik Perenungan (Tafakkur).

Dalam sesi konseling, konselor dapat mendorong konseli untuk melakukan perenungan atas perilaku yang telah dilakukan melalui ayat-ayat Al-Quran dan atau Hadits sebagai gambaran atau perumpamaan (*imegary*) spiritual terhadap masalah yang dialami. Atau dengan kata lain, melalui perenungan (tafakkur) konseli diajak merenungkan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. **Teknik membaca ayat Al-Quran dan Hadits**. Al-Quran dan Hadits adalah dua sumber kekuatan utama dalam kehidupan umat muslim. Oleh karena itu maka dalam proses konseling, konselor dapat: (a) mengutip ayat suci dan menyampaikan kepada konseli (b) menafsirkan ayat-ayat yang sesuai dengan masalah konseli, (c) membuat referensi tidak langsung terhadap ayat-ayat suci sambil mendiskusikan atau mengajarkan konsep religius, (d) menyampaikan cerita yang terkait dari Al-Quran dan Hadits, (e) mendorong konseli untuk menghafal ayat Al-Quran dan Hadits, (f) mendorong konseli untuk membaca dan mempelajari ayat Al-Quran dan Hadits di luar sesi konseling, dan (g) menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits untuk menantang keyakinan irasional konseli.

Teknik Penyesalan, Taubat dan Permohonan Maaf. Islam mengajarkan kepada umat untuk senantiasa bertaubat kepada Allah SWT, ketika individu tersebut melakukan sikap dan perilaku yang salah dan melanggar ketentuan Allah SWT. Taubat dalam Islam adalah tidak mengulangi kembali dosa dan kesalahan yang dilakukan. Dalam teknik ini, konselor mendorong konseli untuk melakukan taubat, atau menyesali perbuatan yang dilakukan serta memaafkan; (a) orang tua atau pun orang lain yang telah menyakiti, atau menyiksa mereka; (b) terhadap diri mereka atas kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukannya sendiri; dan (c) untuk

menerima pengampunan dari orang lain dan dari Allah SWT.

Teknik Ibadah dan Ritual. Ibadah merupakan wujud pengabdian seseorang kepada Allah, sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan atas perintah Allah SWT. Ibadah juga puncak dari kehidupan seorang yang lahir ke bumi. Kaitannya dengan teknik ini, konselor mendorong konseli untuk senantiasa melakukan ibadah kepada Allah SWT baik berupa ibadah yang langsung (shalat wajib dan sunnah, Puasa, Haji, dan Zakat) ataupun ibadah yang tidak langsung yaitu melakukan sesuatu semata-mata karena Allah SWT (berbuat baik kepada orang tua, teman, guru, dll). Selain itu, konselor juga mendorong konseli untuk senantiasa rajin ke mesjid, mengikuti ritual keagamaan (Ramadhan, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj atau hari Raya Idul Firi dan Idul Adha), serta mengikuti kegiatan kajian agama Islam seperti ceramah.

Berkaitan dengan beberapa teknik yang dijelaskan, maka sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap atau perilaku religius remaja (siswa) di sekolah, konselor dapat menggunakan layanan responsif yang merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya.

KESIMPULAN

Sebagai upaya untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya yang menyangkut sikap spiritual keagamaan siswa, memerlukan layanan konseling berbasis religi sebagai upaya memberikan bantuan kepada mereka dalam memperbaiki dan

menata sikap religiusitasnya. Dalam kerangka konseptual ini, konselor dapat menggunakan model intervensi konseling reiligi yang terdiri dari lima teknik yaitu *berdo'a*, *tafakkur* (*perenungan*), *membaca Alqur'an dan Hadist*, *taubat*, *Ibadah atau Ritual*. Diantara kelima teknik tersebut, konselor dapat menggunakan salah satu teknik, atau lebih dalam proses konseling individu maupun konseling kelompok yang disesuaikan dengan permasalahan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B.S. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Alwi, S., (2014). *Perkembangan Religius Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Corey, G. (2006). *Integrating spirituality in counseling practice*. Article. *VISTAS: Compelling perspectives on counseling*: 117-119.
- Faiver, C; Ingersoll, RE; O'Brien,E; dan McNally,C. 2001. *Explorations in Counseling and Spirituality: Philosophical, Practical and Personal Reflection*. Belmont: Thomson Learning
- Frame, MW. 2003. *Integration Religion and Spirituality into Counseling: A Comprehensive Approach*. Pacific Grove: Thomson Learning
- Hurlock, E. B. (2009). *Development Psychology*, Mc Graw-Hill Inc, Inggris, 1980. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan). Jakarta: Erlangga.
- Indah, dkk. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta. Kanisius.
- Kennedy, G. A., Macnab, F. A. & Ross, J. J. (2015), *The effectiveness of spiritual/religious interventions in psychotherapy and counselling: a review of the recent literature*. Melbourne: PACFA.

- King, P.E, & Boyatzis, C.J. (2004). Exploring adolescent spiritual and religious development: Current and future theoretical and empirical perspectives. *Journal Applied Developmental Science*, 8 (1), 2-6.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Pustaka
- Republika.co.id, (2014). Diakses, 1 September 2017, dari website: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/01/10/nhyi01-warga-mukomuko-tangkap-pelajar-mesum-di-kebun>.
- Republika.co.id, (2014). Diakses, 1 September 2017, dari website: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/09/03/nbbtmu-pelajar-tepergok-mesum-di-warnet-saat-jam-belajar>.
- Republika.co.id, (2017). Diakses, 8 November, 2017, dari website: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/30/oymn2n423-bnn-27-persen-pengguna-narkoba-pelajar-dan-mahasiswa>.
- Richards, P. S., & Bergin, A. E., (2006)., *A Spiritual Strategy for Counseling and Psychotherapy*, 2nd ed. Washington: American Psychological Association.
- Santroc, J.W., (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Sahrudin, (2016). Peran Konsep Diri, Religiusitas dan pola Asuh Islami terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja di SMA. *Jurnal Misykah, Vol. 1 No.2*.
- Tempo.co, (2013). Diakses, 1 September 2017, dari website: <https://metro.tempo.co/read/524168/polisi-perilaku-mesum-siswa-smp-4-diduga-sering-terjadi#gLe3wqiGsv3gJW12.99>.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

